



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru dalam Membimbing Siswa di MIN 2 Pekanbaru

Muhammad Azroi¹, *Deprizon²

¹MIN 2 Pekanbaru, ²Universitas Muhammadiyah Riau

E-Mail: azroi1980@gmail.com¹; deprizon@umri.ac.id²

Abstract

This study aims to comprehensively examine the influence of the madrasah principal's leadership on teacher professionalism in guiding students at MIN 2 Pekanbaru, positioning educational leadership as a key element that determines the quality of pedagogical practice. The investigation focuses on three main questions, namely the characteristics of the principal's leadership, the level of teacher professionalism, and the extent to which leadership contributes to the effectiveness of student guidance. The novelty of this research lies in the integration of instructional, managerial, and entrepreneurial leadership concepts with teachers' pedagogical and professional competencies, resulting in a more holistic understanding of the mechanisms through which leadership influences the guidance process that requires accuracy in planning, precision in implementation, and rigor in evaluation. The findings reveal a positive and significant relationship between the principal's leadership and teacher professionalism, with a contribution of 61.1%, indicating that the majority of improvements in teacher professionalism are shaped by the quality of leadership practiced. Supportive and participatory leadership, reinforced by continuous academic supervision, is proven to enhance teachers' capacities, strengthen work motivation, and create a professional environment conducive to effective student guidance. These outcomes demonstrate that the effectiveness of guidance is not solely influenced by individual teacher competence but also by leadership structures that direct, facilitate, and optimize educator performance systematically. This study concludes that the madrasah principal holds a central role as a driver of improved guidance quality through the application of visionary, adaptive, and human-resource-oriented leadership, whose implications may serve as a basis for formulating strategies to enhance teacher competence and strengthen educational leadership models within madrasah institutions.

Keywords: Madrasah Principal Leadership; Teacher Professionalism; Student Guidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di MIN 2 Pekanbaru, dengan menempatkan kepemimpinan pendidikan sebagai elemen kunci yang menentukan kualitas praktik pedagogik. Kajian difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu karakteristik kepemimpinan kepala madrasah, tingkat profesionalisme guru, serta besarnya kontribusi kepemimpinan terhadap efektivitas pembimbingan siswa. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi konsep kepemimpinan instruksional, manajerial, dan kewirausahaan

dengan kompetensi pedagogik serta profesional guru, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai mekanisme pengaruh kepemimpinan terhadap proses pembimbingan yang menuntut ketepatan perencanaan, ketelitian pelaksanaan, dan ketajaman evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru, dengan kontribusi sebesar 61,1%, yang menegaskan bahwa sebagian besar peningkatan profesionalitas guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan. Kepemimpinan yang suportif, partisipatif, dan didukung supervisi akademik berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kapasitas guru, memperkuat motivasi kerja, serta menciptakan lingkungan profesional yang kondusif bagi pembimbingan siswa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pembimbingan tidak hanya dipengaruhi kemampuan individual guru, tetapi juga struktur kepemimpinan yang mengarahkan, memfasilitasi, serta mengoptimalkan kinerja pendidik secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala madrasah memegang peran sentral sebagai penggerak peningkatan mutu pembimbingan melalui penerapan gaya kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia, sehingga implikasinya dapat dijadikan dasar perumusan strategi peningkatan kompetensi guru serta penguatan model kepemimpinan pendidikan di lingkungan madrasah.

Kata-kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah; Profesionalisme Guru; Pembimbingan Siswa.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di madrasah sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengelola dan mengoptimalkan potensi semua sumber daya. Kepala madrasah berfungsi tidak hanya sebagai manajer dan administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang dapat mendorong inovasi dan meningkatkan profesionalisme warga madrasah.¹ Upaya perbaikan mutu madrasah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif.² Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis, transformasional, dan supervisi akademik yang konsisten dapat mendorong profesionalisme guru, membantu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Misalnya, dalam lingkup madrasah, Faizi, Wulandari, dan Sibawaihi menemukan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan demokratis melalui musyawarah, pelatihan, dan komunikasi rutin sangat berpengaruh dalam memperkuat profesionalisme guru.³

¹ Ali Sanusi Rambe, Inom Nasution, dan Yusuf Hadijaya, "Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di MIN 1 Kota Medan," *Visipena* 15, no. 1 (2024): 67–79, <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2744>.

² Deprizon et al., "Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9, no. 1 (2023): 1–15, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/800>.

³ Nur Faizi, Nidya Ferry Wulandari, dan Sibawaihi, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu*

Di sisi lain, profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu: hal ini mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴ Guru profesional bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara menyeluruh. Studi oleh Jannah, Wisudaningsih, dan Yunita menegaskan bahwa kepala madrasah yang karismatik dan demokratis bisa meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, kedisiplinan, pengawasan, dan teladan perilaku.⁵

Tantangan muncul ketika fungsi pembimbingan siswa oleh guru belum berjalan secara optimal. Meskipun banyak guru memiliki kompetensi pedagogik, mereka mungkin kurang dalam bimbingan individual, mentoring, atau pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa.⁶ Kondisi ini sering diperparah oleh minimnya dukungan strategis dari kepemimpinan madrasah, baik dalam bentuk supervisi akademik, insentif, maupun perencanaan pengembangan profesional. Penelitian oleh Putri dan Supriadi mengungkap bahwa supervisi akademik dari kepala madrasah hanya menyentuh sebagian guru, sehingga berdampak rendah pada kinerja umum dan mentoring siswa.⁷

Sejumlah studi empiris memperlihatkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru, namun kajian tersebut lebih banyak berfokus pada kinerja mengajar atau kompetensi umum guru, bukan secara spesifik peran guru sebagai pembimbing siswa. Contohnya, Firdauz dan Suwarno dalam penelitian kuantitatif mereka menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah secara signifikan meningkatkan pengembangan kompetensi profesional guru.⁸ Sementara itu,

Pendidikan 7, no. 2 (2024): 1228–1233, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3337>.

⁴ Muhammad Syaifandi et al., “Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta Tahun Pelajaran 2022-2023 M,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 3, no. 5 (2024): 746–763, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2858>.

⁵ Raidatul Jannah, Endah Tri Wisudaningsih, dan Arifia Retna Yunita, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Suko Seneng Krucil,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1686–1692, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5592>.

⁶ Tri Septiani, Undang Rosidin, dan Ruhban Masykur, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Fisika SMA Negeri Kota Bandar Lampung,” *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (2023): 149–156, <https://jurnal.saburai.id/index.php/FEB/article/view/2227>.

⁷ Yelli Masmida Putri dan Supriadi, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MTsN Se-Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 112–122, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adaara/article/view/3165>.

⁸ Aulia Firdauz dan Suparjo Adi Suwarno, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4443–4450, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1458>.

penelitian Faradi di MAN 1 Lombok Barat menemukan bahwa kepala madrasah memprakarsai bimbingan klasikal, *workshop*, dan penghargaan sebagai motivator untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁹

Dengan mempertimbangkan gambaran tersebut, muncul kesenjangan (*gap*) penelitian: belum banyak studi yang secara khusus menganalisis bagaimana praktik manajerial dan supervisi kepala madrasah berdampak langsung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa secara holistik. Bahkan, dalam literatur manajemen pendidikan Islam lebih banyak dibahas kepemimpinan dalam konteks administrasi dan manajerial umum, sementara aspek mentoring, pembinaan karakter siswa, dan bimbingan individu belum banyak ditelaah. Studi oleh Arifin dan Al Madani pada MTs Sumberkencono menyoroti strategi kepemimpinan yang mencakup peran edukator, administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, namun belum memisahkan aspek supervisi pembimbingan siswa secara tersendiri.¹⁰

Sedangkan dalam penelitian kontekstual di madrasah dasar atau menengah, Kasmiati menemukan bahwa kepala sekolah yang berpengalaman mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui kepemimpinan berbasis pengalaman dan kapabilitas, meskipun penelitian tersebut tidak mendalam aspek pembimbingan siswa.¹¹ Sedangkan pada bidang pembinaan kepribadian guru, Nurkhaliza, Rahmi, dan Mardhiah (2021) menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya demokratik untuk membina kompetensi kepribadian guru, yang secara tidak langsung juga dapat mendukung guru untuk menjadi pembimbing yang lebih efektif.¹²

Konteks penelitian di MIN 2 Pekanbaru menjadi sangat relevan karena memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana kepala madrasah mengelola aspek manajerial dan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam fungsi pembimbingan. Madrasah negeri seperti MIN sering menghadapi tantangan struktural

⁹ Abdul Azis Faradi, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 91–99, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/6261>.

¹⁰ Hirtsul Arifin dan Khalid Al Madani, "Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sumberkencono," *QolamuNAA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 49–60, <https://jurnal.stainaa.ac.id/index.php/qolamunaa/article/view/8>.

¹¹ Kasmiati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIS Salamah Kec. Alam Barajo Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12915–12923, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4507>.

¹² Siti Nurkhaliza, Sri Rahmi, dan Ainul Mardhiah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MAN 1 Langkat Sumatera Utara," *Jurnal Intelektualita* 9, no. 1 (2019): 1–10, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9936>.

dan administratif yang khas, termasuk keterbatasan sumber daya, tekanan birokrasi, dan beban pengawasan lembaga agama dan pendidikan. Karena itu, memeriksa profil kepemimpinan lokal dan realitas profesionalisme guru dalam pembimbingan siswa di MIN 2 Pekanbaru dapat memberikan kontribusi empiris yang bermakna bagi literatur manajemen pendidikan Islam dan praktik kepemimpinan madrasah di Indonesia.

Dari latar belakang ini, pertanyaan penelitian muncul secara alami: pertama, bagaimana profil kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Pekanbaru dalam hal manajerial, administratif, dan supervisi? Kedua, bagaimana tingkatan profesionalisme guru di madrasah tersebut, terutama dalam melaksanakan fungsi pembimbingan siswa? Ketiga, apakah terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru dalam membimbing siswa di MIN 2 Pekanbaru? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur yang belum banyak mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan aspek pembimbingan siswa oleh guru.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi pemangku kebijakan pendidikan madrasah dan kantor kementerian agama setempat. Bila terbukti bahwa kepemimpinan manajerial dan supervisi efektif dari kepala madrasah meningkatkan profesionalisme guru dalam pembimbingan, maka rekomendasi kebijakan dapat diarahkan untuk memperkuat pelatihan kepala madrasah, merancang sistem supervisi akademik yang terstruktur, serta menciptakan mekanisme insentif bagi guru pembimbing. Hal ini sejalan dengan praktik terbaik dalam penelitian pendidikan madrasah terbaru: Arifin dan Madani menekankan pentingnya strategi pimpinan yang multifungsi (edukator, manajer, inovator, motivator) dalam mendukung profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.¹³

Dari sisi konseptual, kerangka teoretis penelitian ini juga menarik karena merujuk pada teori kepemimpinan pendidikan yang menggabungkan fungsi manajerial dan supervisi dengan pengembangan profesional. Dalam literatur manajemen pendidikan Islam modern, kepala madrasah idealnya berperan sebagai manajer (mengatur sumber daya), supervisor (memantau kinerja guru), edukator (memberi pelatihan dan mentoring), serta motivator (mendorong aspirasi profesional guru). Model ini tercermin dalam penelitian Sumainah dan Musnandar, yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan demokratis kepala madrasah

¹³ Arifin dan Khalid Al Madani, "Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sumberkencono."

dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui peran sebagai administrator, inovator, dan motivator.¹⁴

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah memediasi pengembangan kompetensi “ganda” guru, yaitu kompetensi mengajar dan kompetensi membimbing. Karena pada akhirnya, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan mentoring karakter kepada siswa. Temuan di MIN 2 Pekanbaru bisa memperlihatkan pola kepemimpinan lokal yang efektif dan strategi pengembangan profesional guru yang bisa direplikasi di madrasah lain, terutama di wilayah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya serupa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang hubungan antara kepemimpinan madrasah dan profesionalisme guru, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah. Penyelenggaraan supervisi akademik yang lebih sistematis, pelatihan kontinu bagi guru pembimbing, serta mekanisme *feedback* dan refleksi bersama antara kepala madrasah dan guru dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran dan bimbingan siswa. Semoga hasil penelitian ini membantu memperkuat sinergi antara kepemimpinan madrasah dan profesionalisme guru demi tercapainya visi madrasah yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif (korelasional) guna menguji apakah terdapat hubungan, serta seberapa besar pengaruh, antara variabel independen yaitu kepemimpinan kepala madrasah dan variabel dependen berupa profesionalisme guru dalam membimbing siswa. Desain penelitian korelasional dipilih karena memungkinkan analisis derajat hubungan antara variabel tanpa melakukan manipulasi perlakuan, sesuai prinsip metode kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam

¹⁴ Sumainah dan Aries Musnandar, “Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kabupaten Malang,” *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 73–90, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/6842>.

literatur metodologi penelitian.¹⁵ Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur seberapa kuat kontribusi kepemimpinan pada profesionalisme pembimbingan guru secara empiris.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru di MIN 2 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, digunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sesuai praktik yang disarankan dalam metode kuantitatif ketika populasi kurang dari jumlah tertentu. Hal ini memastikan bahwa analisis mencakup seluruh guru tanpa estimasi sampel tambahan.¹⁶ Dengan demikian, total sampel adalah 30 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner (angket) menggunakan skala Likert, karena skala ini sangat umum dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur persepsi atau sikap responden terhadap indikator tertentu.¹⁷ Kuesioner untuk kepemimpinan kepala madrasah mencakup indikator seperti peran edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator, sedangkan instrumen profesionalisme guru mencakup kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan siswa, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selain survei, dilakukan pula dokumentasi sebagai sumber data pendukung, misalnya profil madrasah dan data demografis guru.

Analisis data mengikuti alur kuantitatif klasik yang terdiri dari beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas data. Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa distribusi data mendekati normal agar analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan secara valid, sebagaimana dijabarkan dalam literatur tentang uji asumsi klasik.¹⁸ Uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi uji linearitas. Selanjutnya, homogenitas dievaluasi untuk memeriksa apakah varians antar grup atau distribusi data seragam, sesuai dengan persyaratan untuk analisis regresi yang baik.¹⁹

Tahap kedua adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan profil statistika variabel penelitian seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta distribusi skor pada masing-masing variabel. Analisis deskriptif ini

¹⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revi. (Surabaya: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023), <https://online.fliphtml5.com/xilvm/jrgb/#p=4>.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Amiruddin Tawe dan Basri Bado, *Analisis Statistik Parametrik* (Maros: Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri, 2022).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹⁹ Sidik Priadana dan Denok Sunardi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

membantu memahami karakteristik data sebelum menguji hipotesis atau model hubungan lebih lanjut.

Setelah uji prasyarat dan analisis deskriptif, peneliti melakukan analisis korelasi sederhana (*Pearson product-moment*) untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru. Koefisien korelasi membantu menjelaskan arah dan kekuatan asosiasi antara kedua variabel, sesuai teknik korelasi yang umum dalam penelitian kuantitatif.²⁰ Kemudian, dilakukan regresi linear sederhana untuk menguji signifikansi dan besarnya kontribusi variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru. Dengan analisis regresi, peneliti dapat menentukan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen serta memprediksi nilai profesionalisme guru berdasarkan skor kepemimpinan.

Keseluruhan analisis data dijalankan dengan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS), sehingga hasil pengujian korelasi dan regresi dapat diperoleh secara akurat dan efisien. Ketelitian dalam memilih desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data ini didasarkan pada prinsip-prinsip metodologi kuantitatif modern yang tercantum dalam referensi-metode penelitian mutakhir. Dengan metodologi yang sistematis, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang kuat tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN 2 Pekanbaru

²⁰ Tawe dan Basri Bado, *Analisis Statistik Parametrik*.

Gambar 1 menampilkan kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Pekanbaru dari sudut pandang para guru, menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Nilai rata-rata setiap indikator (mulai dari peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, hingga motivator) berada di rentang tinggi, menggambarkan bahwa kepala madrasah dinilai mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara menyeluruh dan efektif.

Variabel	Rata-Rata Skor	Kategori
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X)	4.35	Sangat Baik
Profesionalisme Guru (Y)	4.21	Baik

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel X dan Y

Pada Tabel 1, hasil analisis deskriptif variabel kepemimpinan (X) dan profesionalisme guru dalam membimbing siswa (Y) disajikan dengan detail statistik seperti mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum, yang memperlihatkan bahwa skor kedua variabel tersebut berada di kategori tinggi. Uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa distribusi data memenuhi normalitas; uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara X dan Y bersifat linier; sedangkan uji homogenitas menunjukkan varians antar kelompok relatif seragam, yang berarti semua asumsi klasik terpenuhi untuk melanjutkan analisis regresi.

Analisis korelasi sederhana (*Pearson product-moment*) menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,782, dengan signifikansi pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru dalam membimbing siswa. Melalui regresi linear sederhana, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611, yang berarti bahwa 61,1 % variasi profesionalisme guru dapat dijelaskan oleh variasi dalam kepemimpinan kepala madrasah. Nilai signifikansi uji t dalam model regresi adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap profesionalisme guru adalah signifikan secara statistik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah, semakin tinggi pula profesionalisme guru dalam membimbing siswa. Data memberikan bukti kuat bahwa kepala madrasah bukan hanya figur administratif, tetapi juga agen transformasi yang berkontribusi besar pada pengembangan profesional guru. Gaya kepemimpinan yang holistik (mencakup aspek edukatif,

motivational, manajerial, dan inovatif) tampak sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan guru kepada siswa.

Pembahasan

Temuan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MIN 2 Pekanbaru dikategorikan sangat baik dan profesionalisme guru berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa manajemen madrasah telah menciptakan iklim kepemimpinan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru. Hasil ini serupa dengan penelitian Euis yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan memengaruhi profesionalisme guru melalui budaya organisasi yang mendukung.²¹ Selain itu, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang efektif juga telah terbukti dalam penelitian Firdauz dan Suwarno, di mana kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.²²

Analisis regresi yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan dan profesionalisme guru serta kontribusi variabel kepemimpinan sebesar 61,1% mempertegas bahwa kepala madrasah memainkan peran dominan dalam membentuk kecakapan pedagogik dan pembimbingan siswa. Hal ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa pemimpin yang visioner, supportif, dan memberdayakan akan meningkatkan komitmen dan kompetensi bawahan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhadi, Kusrina dan Suriswo.²³ Kepala madrasah yang menjalankan fungsinya sebagai edukator dan motivator mampu memotivasi guru untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka, termasuk dalam membimbing siswa secara efektif.

Lebih jauh, kontribusi 61,1% juga menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan sangat krusial, masih ada sekitar 38,9% variabel lain yang memengaruhi profesionalisme guru yang belum terungkap dalam model ini. Studi Manirafid, Budiartha dan Wahyono misalnya menunjukkan bahwa selain kepemimpinan, motivasi kerja guru juga berkontribusi signifikan terhadap profesionalisme.²⁴ Hal ini mengisyaratkan bahwa penguatan

²¹ Euis, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalisme Guru," *JLMP: Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 18, no. 1 (2021): 68–72, <https://jlmp.kemdikbud.go.id/index.php/jlmp/article/view/17>.

²² Firdauz dan Suparjo Adi Suwarno, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru."

²³ Suhadi, Tity Kusrina, dan Suriswo, "Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Kurikulum dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Guru SMK Negeri Se Kabupaten Demak," *Japendi: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 8 (2025): 4233–4251, <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/8525>.

²⁴ Manirafid, A.A. Ketut Budiartha, dan Hari Wahyono, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SD/MI Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten

profesionalisme guru tidak cukup hanya melalui kepemimpinan kepala madrasah, tapi perlu dilengkapi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi internal, dukungan budaya sekolah, dan komitmen kerja.

Gaya kepemimpinan yang demokratis dan supportif, yang mendeklegasikan tugas berdasarkan kemampuan guru, menghargai masukan, dan membangun dialog terbuka, sangat relevan dengan penelitian Sudarto dan Niron yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang positif, bersama dengan budaya sekolah yang sehat, mendorong komitmen guru dan kinerja yang lebih baik.²⁵ Dalam konteks bimbingan siswa, kepala madrasah sebagai supervisor dan edukator harus memastikan bahwa guru membimbing dengan kompetensi profesional yang kuat, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Bahri et al. di madrasah lain, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru secara bersama-sama meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁶ Dengan kata lain, profesionalisme guru yang tumbuh melalui kepemimpinan yang baik tidak hanya berdampak pada guru semata, tetapi juga memiliki implikasi positif terhadap hasil belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini memperlihatkan adanya “kekosongan kontekstual” yang belum sepenuhnya terjawab, yaitu bagaimana gaya kepemimpinan yang paling efektif di MIN 2 Pekanbaru secara spesifik, mengingat karakteristik madrasah, guru, dan siswa lokal mungkin berbeda dari penelitian di tempat lain. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian Euis bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara langsung memengaruhi profesionalisme guru.²⁷ Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dengan desain kualitatif atau *mixed-method*, sangat diperlukan untuk menelusuri gaya kepemimpinan dominan (transformasional, demokratis, atau lainnya) di madrasah-konkretnya serta mekanisme dukungan yang paling efektif bagi guru dalam tugas pembimbingan mereka.

Paser Kalimantan Timur,” *JPPI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 4 (2025): 1741–1753, <https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1922>.

²⁵ Sudarto dan Maria Domica Niron, “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 8, no. 1 (2025): 140–149, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/94084>.

²⁶ Ravi Bahri et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Umam Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 1132–1135, <https://www.jiip.stkipyapisdompuk.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7113>.

²⁷ Euis, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalisme Guru.”

Secara praktis, temuan ini merekomendasikan kepada pimpinan madrasah agar terus memperkuat fungsi edukatif dan motivatif mereka, misalnya melalui pelatihan kepemimpinan, workshop kepemimpinan transformasional, atau mentoring bagi kepala madrasah, supaya mereka semakin mampu membimbing guru dalam merancang dan menjalankan program pembimbingan siswa yang berkualitas. Selain itu, guru juga perlu didukung melalui program pengembangan profesional berkelanjutan agar kompetensi membimbing siswa (terutama dalam bimbingan karakter, pemecahan masalah siswa, dan konseling) dapat terus meningkat.

Secara teori, penelitian ini menyumbangkan pemahaman bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berdampak pada kompetensi mengajar, tetapi sangat berkaitan dengan profesionalisme guru dalam peran pembimbingan siswa, sebuah dimensi yang sering kurang mendapatkan perhatian. Penelitian lebih jauh juga bisa mengeksplorasi mediator atau moderator lain, seperti budaya sekolah, komitmen kerja guru, dan motivasi intrinsik, untuk melihat bagaimana mereka memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemimpinan terhadap profesionalisme pembimbingan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di MIN 2 Pekanbaru menegaskan posisi strategis pemimpin pendidikan sebagai motor utama peningkatan mutu pembelajaran dan pembimbingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dinilai sangat baik oleh para guru, terutama pada peran-peran kunci seperti edukator, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Kontribusi kepemimpinan terhadap profesionalisme guru mencapai 61,1%, menandakan bahwa sebagian besar peningkatan kualitas bimbingan siswa sangat ditentukan oleh efektivitas gaya kepemimpinan yang dijalankan. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa profesionalisme guru bukan hanya berkembang dari kapasitas individual, tetapi juga berasal dari lingkungan kepemimpinan yang mampu membangun suasana kerja yang kondusif, memberikan motivasi, serta menyelenggarakan supervisi akademik berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru.

Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru tercermin dari kuatnya hubungan linear antara kualitas kepemimpinan dan profesionalisme pembimbingan, yang dibuktikan melalui korelasi sebesar 0,782 dengan tingkat signifikansi tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu menjalankan fungsi

transformasional yang mendorong guru untuk terus berkembang, memperbaiki kompetensi pedagogik, serta meningkatkan kemampuan bimbingan individual dan sosial-emosional siswa. Meskipun demikian, masih terdapat 38,9% faktor eksternal lain yang memengaruhi profesionalisme guru, seperti budaya organisasi, motivasi kerja intrinsik, dukungan rekan sejawat, dan sistem penghargaan institusional. Fakta ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru membutuhkan pendekatan multi-dimensi yang tidak hanya berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga memperhatikan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik harus diimbangi dengan kebijakan mutu internal, iklim kerja positif, serta kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan yang terstruktur.

Hasil penelitian memberikan implikasi penting bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan pada tingkat madrasah, khususnya dalam memperkuat fungsi pembimbingan siswa yang selama ini kurang mendapat sorotan dalam kajian-kajian sebelumnya. Kepala madrasah disarankan untuk terus memperkuat peran strategis sebagai supervisor akademik dan motivator profesional agar guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan pembimbingan secara efektif. Program pelatihan kepemimpinan, workshop pembimbingan siswa, serta mentoring profesional bagi guru perlu didorong sebagai langkah sistematis untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan. Rekomendasi kebijakan juga mengarah pada perlunya desain sistem supervisi akademik yang lebih terstruktur, penguatan skema insentif bagi guru pembimbing, serta peningkatan kualitas budaya madrasah sebagai lingkungan profesional yang mendukung berkembangnya mutu pendidik. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam dengan mempertegas bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya memengaruhi aspek pengajaran, tetapi juga berperan signifikan pada profesionalisme guru sebagai pembimbing siswa, dimensi yang sangat penting untuk membentuk karakter, kompetensi emosional, dan perkembangan holistik peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan bagi upaya memperkuat sinergi antara kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru demi terwujudnya madrasah yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aferta, Deni. "Youtube Shorts sebagai Media Edukasi: Studi Netnografi pada Youtube Shorts @Enobening." Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uin-

- suska.ac.id/82738/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf.
- Andika, Irvan. "Dampak Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Anak di Desa Toto Projo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2021. chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6577/1/SKRIPSI Irvan Andika.pdf.
- Apriani, Helma Amelia, Sumardi, dan Elan. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annur Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4406–4416. <https://jurnal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3737>.
- Auliya, Achmad Alie, Aliefan Badar Yahya, dan Faizah Kanahaya Hurryos. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Indonesia." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 57–66. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/297>.
- Avivah, Nur, Nurma Yuwita, dan Zainul Ahwan. "Bad Influence Sosmed pada Kawasan Wisata Trebes terhadap Pola Pikir Psikologi, Life Style Generasi Muda Pasuruan (Tinjauan Teori Determinisme Teknologi)." *Jurnal Heritage* 11, no. 2 (2023): 109–120. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/4286>.
- Billa, Salsa, dan Irma Yusriani Simamora. "Fenomena Konten Video Pendek di Platform Tiktok dengan Adanya FYP (For You Page) Perspektif Etika Komunikasi Islam." *Jurnal Social Library* 4, no. 2 (2024): 371–383. <https://www.penelitimuda.com/index.php/SL/article/view/277>.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.
- Faqh, Muhammad Abid Al, Sigit Prasetyo, Sibawaihi, dan Dini Septi Harianti. "Dampak Negatif dan Positif Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Pelita Kota Mataram)." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 57–64. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/3505>.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Harining, Ni Luh Senja, dan I Ketut Putu Suardana. "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini." *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 5, no. 1 (2023): 854–863. <https://e-jurnal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN/article/view/996>.
- Kurniawati, Luthfiyah, dan Abdul Alimun Utama. "Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1402–1409. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3161>.
- Maharani, Asita Salsabilla, dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. "Youtube Kids: Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif pada Youtube bagi Anak Sekolah Dasar." *ELSE: Elementry School Education Journal* 7, no. 1 (2023): 88–96. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/13516>.

- Mareta, Tri Ayu, Desty Endrawati Subroto, Lailaturrohmah Aulia, Siti Nuryanah, dan Ratu Najwa Fadilah. "Peran Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z." *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 98–106. <https://e-jurnal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/894>.
- Mashadi, Subkhi. "Pentingnya Pendidikan Etika Digital untuk Pelajar di Era Modern." *Universitas Alma Ata*. Last modified 2024. <https://almaata.ac.id/pentingnya-pendidikan-etika-digital-untuk-pelajar-di-era-modern/>.
- Oliver, Andre. "Yuk, Pikat Audiensmu di YouTube Shorts dengan 10 Ide Konten Ini!" *glints.com*. Last modified 2024. <https://glints.com/id/lowongan/ide-konten-youtube-shorts/>.
- Pebriani, Mawar, dan Astuti Darmiyanti. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2024): 1–9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/556>.
- Prastyana, Muhammad Naufal, Wawan Shokib Rondli, dan Ika Ari Pratiwi. "Analisis Pengaruh Shortvideo dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 3 (2024): 760–765. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8697>.
- Putri, Andini Eka, Fraditya Lexcy Aurilio, Muhammad Sifa Alayubi, dan Raissa Dwifandra Putri. "Dampak Video Pendek terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood." *Flourishing Journal* 4, no. 5 (2024): 232–244. <https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/5352>.
- Sanjaya, Timothy Malvin, dan Juniarty. "Mengeksplorasi Kekuatan Pengaruh Periklanan Media Sosial, Keterlibatan Merek Pelanggan, dan Loyalitas dalam Mendorong Niat Pembelian Ulang: Studi Kasus Tiktok Skintific." In *National Conference Business, Management, and Accounting*, 6:520–545. Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2023. <https://ojs.uph.edu/index.php/NCBMA/article/view/7161>.
- Solihah, Risalatus, Mustaqim Hasan, dan Ratika Novianti. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube terhadap Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 4065–4075. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7003>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006.
- Zuniananta, Luthfi Endi. "Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 37–42. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40240>.